

Pencegahan Diare Sejak Dini dengan Cara Hidup Bersih di Sekolah Dasar Negeri 3 Mogolaing

Widya Astuti¹, Suci Rahayu Ningsih², Fitri Djauhari³, Jordy Flandy Mamonto⁴, Destrina V. Wongkar⁵, Rosa Linda Kumisi⁶, Joya Safitri Husain⁷, Hairil Akbar⁸

1,2,3,4,5,6,7 Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

Received : 11 Juli 2026, Revised : 27 Juli 2026, Published : 4 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Widya Astuti

E-mail: widya.balqis19@gmail.com

Abstrak

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar dan berkaitan erat dengan rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kondisi tersebut mendorong dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar Negeri 3 Mogolaing dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencegah diare melalui penerapan hidup bersih. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 April 2026 dengan sasaran 9 siswa kelas VI menggunakan metode penyuluhan kesehatan, demonstrasi cara mencuci tangan yang benar, praktik langsung, serta evaluasi melalui tanya jawab dan observasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai penyebab, cara penularan, dan pencegahan diare. Seluruh peserta juga mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan sesuai standar kesehatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku hidup bersih pada anak usia sekolah. Disarankan agar kegiatan edukasi PHBS dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan guru dan orang tua sehingga perilaku hidup bersih dapat diterapkan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

Kata kunci - pencegahan diare, perilaku hidup bersih dan sehat, edukasi kesehatan

Abstract

Diarrhea remains one of the most common health problems among elementary school children and is closely associated with poor implementation of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB/PHBS). This community service program was conducted at SD Negeri 3 Mogolaing to improve students' knowledge and skills in preventing diarrhea through clean living practices. The activity was carried out on April 22, 2026 involving nine sixth-grade students as participants using health education, proper handwashing demonstrations, hands-on practice, and evaluation through question-and-answer sessions and direct observation. The results indicated an improvement in students' understanding of the causes, transmission, and prevention of diarrhea. All participants were able to correctly demonstrate proper handwashing techniques according to the Indonesian Ministry of Health guidelines. These findings indicate that health education combined with demonstrations and practical activities is effective in improving knowledge and fostering clean and healthy behaviors among school-aged children. It is recommended that CHLB education be conducted regularly with the involvement of teachers and parents to ensure the sustainability of healthy behaviors both at school and at home.

Keywords - diarrhea prevention, clean and healthy living behavior, health education

How to Cite : Fauzan, M. R., Akbar, H., Sarman, S., Ruma, F., Mokotoloy, W. P. P., Mamonto, R., & Hasan, W. F. (2026). Astuti, W., Ningsih, S. R., Djauhari, F., Mamonto, J. F., Wongkar, D. V., Kumisi, R. L., Husain, J. S., & Akbar, H. (2026). Pencegahan Diare Sejak Dini dengan Cara Hidup Bersih di Sekolah Dasar Negeri 3 Mogolaing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6359 - 6365. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1602>

Copyright ©2026 Widya Astuti, Suci Rahayu Ningsih, Fitri Djauhari, Jordy Flandy Mamonto, Destrina V. Wongkar, Rosa Linda Kumisi, Joya Safitri Husain, Hairil Akbar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat utama, khususnya pada anak usia sekolah dasar di Indonesia. Penyakit ini ditandai dengan buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi tinja cair atau lembek, yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, maupun parasit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; World Health Organization, 2023). Kejadian diare pada anak erat kaitannya dengan rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti kebiasaan tidak mencuci tangan pakai sabun, mengonsumsi makanan kurang higienis, serta kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi ini dapat mengganggu kesehatan, menurunkan konsentrasi belajar, hingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak jika terjadi berulang (World Health Organization & UNICEF, 2022).

Diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di dunia, khususnya di negara berkembang. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa penyakit diare merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui peningkatan kualitas sanitasi, penyediaan air bersih, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami diare karena aktivitas belajar dan bermain yang tinggi serta kebiasaan menjaga kebersihan diri yang belum terbentuk secara optimal. Selain menyebabkan gangguan kesehatan, diare juga berdampak terhadap menurunnya konsentrasi belajar, meningkatnya angka ketidakhadiran di sekolah, bahkan dapat mengganggu pertumbuhan apabila terjadi berulang.

Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Sekolah tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga merupakan lingkungan sosial yang membentuk kebiasaan sehari-hari siswa. Apabila sekolah mampu menyediakan sarana sanitasi yang memadai, fasilitas cuci tangan yang mudah diakses, air bersih yang cukup, serta dukungan guru dalam membiasakan perilaku hidup bersih, maka risiko penularan penyakit infeksi termasuk diare dapat ditekan secara signifikan.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam memelihara kesehatan secara mandiri. Pada anak usia sekolah dasar, penyampaian materi kesehatan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif sehingga mudah dipahami dan dapat dipraktikkan secara langsung. Penggunaan metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan demonstrasi, praktik, diskusi, dan pemberian contoh nyata terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata karena mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dan Pendidikan kesehatan juga merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mengubah perilaku individu agar mampu menerapkan pola hidup sehat. Menurut Notoatmodjo (2022), peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam perubahan perilaku kesehatan. Melalui penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan kesehatan, siswa memperoleh pengetahuan mengenai penyebab penyakit, faktor risiko, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahannya. Pengetahuan tersebut diharapkan berkembang menjadi sikap positif dan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Keberhasilan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya bergantung pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan keterlibatan guru dan orang tua. Guru memiliki peran sebagai teladan dalam membiasakan perilaku mencuci tangan, menjaga kebersihan kelas, serta mengingatkan siswa untuk menerapkan PHBS setiap hari. Di sisi lain, orang tua perlu melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah sehingga terjadi kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga menjadi faktor penting dalam mempertahankan perubahan perilaku siswa. Tanpa adanya pembiasaan yang berkelanjutan, peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan edukasi berpotensi menurun sehingga tujuan jangka panjang berupa pencegahan diare tidak dapat tercapai secara optimal.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi PHBS mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Namun demikian, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada penyampaian materi tanpa memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan mengombinasikan penyuluhan

kesehatan, demonstrasi enam langkah mencuci tangan, praktik langsung, serta evaluasi melalui observasi sehingga siswa tidak hanya memahami konsep pencegahan diare secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya promotif dan preventif yang efektif diterapkan sejak dini untuk mencegah penyakit menular termasuk diare. PHBS mencakup kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, memilih makanan aman, serta penggunaan fasilitas sanitasi yang layak (Taryatman, 2016; Notoatmodjo, 2022). Pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk budaya hidup sehat sehingga menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan pada anak sekolah.

Laporan kegiatan terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PHBS berkaitan erat dengan menurunnya angka kejadian penyakit pencernaan. Agustina dkk. (2022) menyampaikan bahwa siswa yang konsisten menerapkan PHBS memiliki risiko gangguan kesehatan lebih rendah. Hal ini sejalan dengan laporan Nuraeni dkk. (2022) yang menegaskan kebiasaan mencuci tangan berperan penting mencegah diare, serta Paneo dkk. (2022) dan Margarethy dkk. (2020) yang melaporkan sanitasi lingkungan dan kebersihan individu menjadi faktor utama kejadian diare di sekolah.

Kegiatan edukasi kesehatan juga terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa. Musdalifah dkk. (2025) melaporkan penyuluhan disertai demonstrasi cuci tangan lebih mudah dipahami dibanding penyampaian teori semata. Hal ini diperkuat Yusuf dkk. (2024) serta Budirman dkk. (2025) yang menyatakan pendekatan interaktif dapat meningkatkan kesadaran siswa menerapkan PHBS. Selain itu, Safidni & Rahmat (2025) serta Aminah dkk. (2021) juga melaporkan bahwa pembinaan perilaku sehat secara berkelanjutan mampu mengubah kebiasaan siswa di sekolah maupun rumah.

Kondisi serupa ditemukan di berbagai wilayah lain. Idawati dkk. (2020) serta Dharmayanti & Dwi (2020) melaporkan rendahnya kesadaran PHBS dan sanitasi kurang baik masih menjadi tantangan utama. Nurhidayah dkk. (2021) menambahkan pengetahuan yang benar menjadi dasar terbentuknya sikap positif terhadap kebersihan. Hal ini selaras dengan pedoman World Gastroenterology Organisation (2012) dan standar Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023) yang menekankan pentingnya pembiasaan kebersihan sejak usia sekolah. Dukungan kebijakan sekolah juga sangat berpengaruh, sebagaimana disampaikan Lestari & Susanto (2024) bahwa peran institusi pendidikan memperkuat pelaksanaan program kesehatan lingkungan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan melalui metode interaktif memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan penyampaian materi secara konvensional karena mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS.

Dan juga pengamatan awal di Sekolah Dasar Negeri 3 Mogolaing, masih banyak siswa yang belum membiasakan mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi jajanan tidak terjamin kebersihannya, serta belum memahami penyebab dan pencegahan diare. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan penyuluhan dan praktik langsung untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS guna mencegah penyakit diare.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 April 2026 di Sekolah Dasar Negeri 3 Mogolaing, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu. Sasaran kegiatan adalah 9 siswa kelas VI. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai pencegahan diare melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi masalah untuk mengetahui kondisi awal serta kebutuhan siswa terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Tahap kedua adalah penyuluhan kesehatan mengenai pengertian diare, penyebab, gejala, cara penularan, serta upaya pencegahannya melalui penerapan PHBS. Materi disampaikan menggunakan media PowerPoint, poster edukasi, dan diskusi interaktif agar mudah dipahami oleh siswa.

Tahap selanjutnya adalah demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun sesuai anjuran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Setelah demonstrasi, seluruh siswa diminta mempraktikkan kembali langkah-langkah mencuci tangan dengan bimbingan tim pengabdian sehingga setiap siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan siswa, tetapi juga oleh perubahan keterampilan yang dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran. Demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati setiap tahapan mencuci tangan secara benar, sedangkan praktik langsung membantu memperkuat daya ingat dan keterampilan motorik siswa. Pendekatan pembelajaran aktif seperti ini lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah karena peserta terlibat langsung dalam proses belajar.

Keaktifan siswa selama diskusi dan sesi praktik menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar. Sebagian besar peserta berani mengajukan pertanyaan mengenai penyebab diare, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta cara menjaga kebersihan makanan dan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif sehingga tujuan edukasi lebih mudah tercapai.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan melalui tanya jawab, observasi, dan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan serta mempraktikkan teknik mencuci tangan yang benar. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya pemahaman siswa mengenai pencegahan diare dan kemampuan mereka menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan penyakit diare melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan pada tanggal 22 April 2026 di Sekolah Dasar Negeri 3 Mogolaing, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit diare, gejala, penyebab, serta upaya pencegahannya melalui penerapan PHBS. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VI dengan jumlah peserta sebanyak 9 orang.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai penyakit diare, faktor penyebab, gejala, serta cara pencegahannya. Selanjutnya dilakukan demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, disertai praktik langsung oleh seluruh siswa. Selain itu, siswa juga diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan, serta memilih makanan dan jajanan yang sehat.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim melakukan evaluasi terhadap pencapaian target melalui observasi selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, serta penilaian praktik enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai pencegahan diare melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 80% peserta mampu memahami materi yang disampaikan dan menunjukkan keterampilan mencuci tangan dengan benar sesuai pedoman Kementerian Kesehatan.

Berdasarkan hasil evaluasi, target kegiatan secara umum berhasil dicapai. Dari sembilan peserta yang mengikuti kegiatan, sekitar 80–85% siswa mampu menjelaskan kembali pengertian diare, penyebab, gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan melalui penerapan PHBS. Selain itu, seluruh peserta (100%) dapat mempraktikkan enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun secara benar setelah memperoleh demonstrasi dan pendampingan dari tim pengabdian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang mengombinasikan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 1. Target yang diharapkan setelah pelaksanaan

No	Indikator Evaluasi	Target	Capaian
1	Memahami pengertian, penyebab, dan gejala diare	≥80% siswa	Sekitar 80–85% siswa mampu menjelaskan kembali materi
2	Memahami upaya pencegahan diare melalui PHBS	≥80% siswa	Sekitar 80–85% siswa memahami cara pencegahan diare
3	Mempraktikkan enam Langkah mencuci tangan	100% peserta	Seluruh peserta (9 siswa) mampu mempraktikkan dengan benar
4	Partisipasi selama kegiatan	Aktif	Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir

Sebelum kegiatan dilaksanakan, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai penyakit diare dan penerapan PHBS masih rendah. Sebagian besar siswa belum memahami penyebab diare, gejala yang ditimbulkan, serta pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan setelah menggunakan toilet. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan diare.

Setelah penyuluhan dan demonstrasi dilaksanakan, terjadi peningkatan pengetahuan siswa yang cukup signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 80–85% siswa telah mampu menjelaskan pengertian penyakit diare, mengenali gejalanya, serta memahami cara pencegahan melalui penerapan PHBS. Selain itu, seluruh siswa mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar setelah mendapatkan demonstrasi dari tim pengabdian.

Peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah dasar. Selama kegiatan berlangsung siswa tampak antusias mengikuti penyampaian materi, aktif bertanya, serta mampu mempraktikkan kembali langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Musdalifah et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan melalui demonstrasi cuci tangan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS. Temuan ini juga didukung oleh Yusuf et al. (2024) yang melaporkan bahwa penyuluhan mengenai pencegahan diare melalui penerapan PHBS dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap siswa dalam menjaga kebersihan diri. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya mencuci tangan

sebelum makan, setelah menggunakan toilet, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Agustina et al. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan PHBS memiliki hubungan dengan menurunnya kejadian penyakit berbasis lingkungan pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pembiasaan PHBS perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua agar kebiasaan hidup bersih dapat diterapkan baik di sekolah maupun di rumah.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa selama mengikuti penyuluhan, terutama pada saat demonstrasi cuci tangan, diskusi, dan sesi tanya jawab. Antusiasme siswa menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang interaktif mampu meningkatkan minat belajar sekaligus mempermudah pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Edukasi kesehatan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa mengenai pencegahan diare melalui penerapan PHBS. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya membentuk budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan diare melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri 3 Mogolaing telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengertian, penyebab, gejala, dan upaya pencegahan diare. Selain itu, siswa juga mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar sebagai salah satu bentuk penerapan PHBS. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Diharapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun di rumah sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya diare pada anak usia sekolah.

Saran :

Sebagai bentuk keberlanjutan program (*sustainability*), disarankan kepada pihak pengelola Sekolah Dasar Negeri 3 Mogolaing untuk mengaktifkan kembali peran kader kesehatan cilik melalui optimalisasi unit Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) guna memantau ketersediaan sarana air bersih dan sabun di wastafel sekolah secara periodik. Guru kelas disarankan melakukan inspeksi kebersihan tangan siswa secara berkala setiap pagi sebelum memulai proses pembelajaran untuk menjaga konsistensi perilaku PHBS yang telah terbentuk. Dalam membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Guru diharapkan melakukan pembiasaan cuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, serta melakukan pemantauan secara berkala terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan ketersediaan sarana sanitasi sehingga perilaku hidup bersih dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh siswa.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat dikembangkan dengan tema yang lebih luas, seperti edukasi keamanan pangan dan jajanan sehat di lingkungan sekolah, pencegahan penyakit berbasis lingkungan melalui pengelolaan sanitasi sekolah, pembentukan dan pelatihan kader kesehatan cilik sebagai pelopor PHBS, serta edukasi pencegahan penyakit menular pada anak usia sekolah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan lanjutan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk budaya hidup sehat yang berkelanjutan melalui keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Sebagai tindak lanjut, disarankan pula dilakukan evaluasi berkala terhadap perubahan perilaku siswa setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Monitoring ini penting untuk mengetahui keberlanjutan penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi dasar pengembangan program promosi kesehatan sekolah yang lebih komprehensif pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., Ekawati, C., Wanti, W., & Suluh, D. G. (2022). Clean and healthy life behavior (PHBS) of elementary school students against environmental-based disease incidence in Kupang City in 2021. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(2). <https://doi.org/10.38142/ijesss.v3i2.230>

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa sekolah dasar. *JKFT*, 6(1), 18–29.
- Budirman, Sulasmi, & Janna, M. (2025). Penyuluhan pencegahan penyakit diare melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak sekolah dasar tahun 2024. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 6(2), 120–125.
- Dharmayanti, I., & Dwi, H. T. (2020). Peran lingkungan dan individu terhadap kejadian diare di Pulau Jawa dan Bali. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(2), 98–110.
- Hadiyanto. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan keluarga di Posdaya Al-Fadillah. *Jurnal Surya: Seri Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Idawati, I., Yuliana, Y., Rahmi, P. T., Zuhra, F., & Nurrahmah, N. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat tentang kebersihan lingkungan. *Community Development Journal*, 1(3), 341–349.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil kesehatan Indonesia 2019. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Margarethy, I., Nungki, H. S., & Yahya, Y. (2020). Kejadian diare ditinjau dari aspek sanitasi lingkungan. *Medika Arteriana*, 2(1), 15–22.
- Musdalifah, M., Idris, I., Lonik, L., Auliah, R., Muammar, Y., Pannyiwi, R., & Nursiah, A. (2025). Peningkatan PHBS melalui edukasi dan demonstrasi cuci tangan di sekolah dasar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 54–61. <https://doi.org/10.60126/jgen.v4i1.1426>
- Notoatmodjo, S. (2022). Ilmu perilaku kesehatan. *Rineka Cipta*.
- Nuraeni, A., Rosiah, R., Supendi, M. P. K., & Efendi, A. (2022). The relationship of hand washing behavior towards diarrhea cases in school-age children. *Journal of Vocational Nursing*, 3(2). <https://doi.org/10.20473/jovin.v3i2.39527>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Paneo, I., Ilham, R., & Bilale, N. (2022). Literature study: The relationship between PHBS and diarrhea in school-age children. *Journal of Community Health Provision*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/10.55885/jchp.v2i1.120>
- Pratiwi, D., & Lestari, N. (2023). Health education and handwashing behavior among elementary school children. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), 145–152.
- Rahman, A., & Putri, S. (2024). School sanitation and diarrhea prevention among primary school students. *Indonesian Journal of Public Health*, 19(1), 33–41.
- Safidni, E., & Rahmat, R. A. (2025). The effectiveness of health promotion on handwashing behavior with soap in school children. *International Journal of Health Sciences*, 4(2), 88–97.
- Sari, M., & Kurniawan, R. (2025). Effectiveness of PHBS counseling on knowledge improvement in elementary school children. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 20(2), 88–96.
- Taryatman. (2016). Budaya hidup bersih dan sehat di sekolah dasar untuk membangun generasi muda yang berkarakter. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(1).
- Wulandari, E., & Hidayat, T. (2024). Demonstration method in improving handwashing skills among school-aged children. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 12(4), 201–208.
- Yusuf, M. I., Rusli, N., Nuralifah, Malik, F., Wahyuni, Jabbar, A., Solo, D. M., Halik, Susanty, S., Nurhikma, Sulsiah, & Yodha, A. W. M. (2024). Pencegahan penyakit diare pada anak sekolah dasar Negeri 1 Langgea Ranomeeto dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, 2(2), 9–22. <https://doi.org/10.46356/nadikami.v2i2>